

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiono (2012, hlm.14) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiono (2012, hlm. 107), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendali.

Desain eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Experimental* bentuk *nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kelompok eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan dan dilakukan *posttest* untuk memperoleh perbedaan hasil setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Design penelitian di gambarkan sebagai berikut :

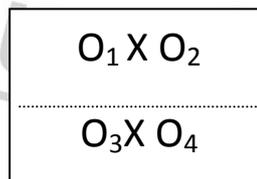


Diagram 3.1

Quasi Experimental bentuk *nonequivalent control group design*

(Sugiono, 2012, hlm. 116)

Keterangan :

O = Tes Awal dan Test Akhir.

Neneng Kurnia, 2015

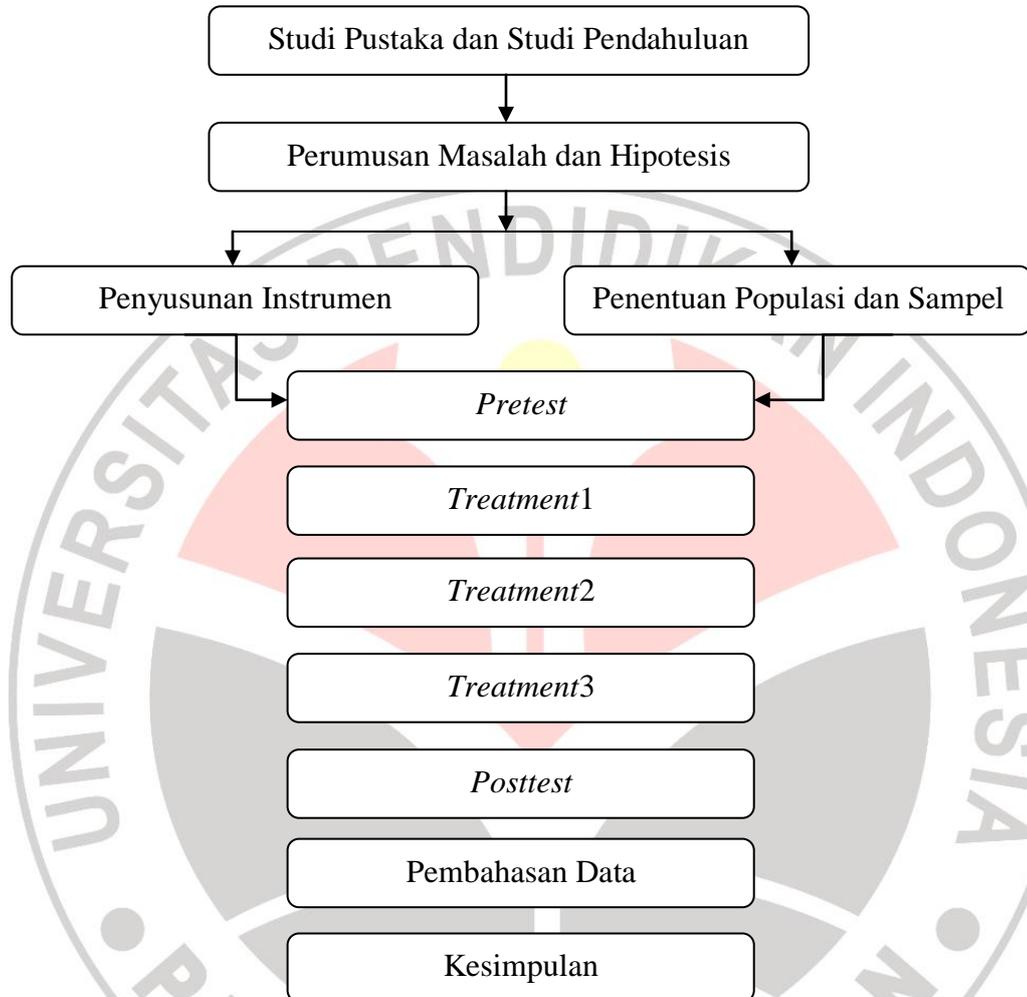
PENERAPAN METODE PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = Perlakuan.

.... = Subjek tidak di pilih acak.

Alur penelitian eksperimen akan dijelaskan pada bagan berikut ini:



Bagan 3.1

Alur Penelitian Eksperimen

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012, hlm. 60). Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- Variabel Independen (Bebas) : Metode PQ4R
- Variabel Dependen (Terikat) : Kemampuan Membaca Pemahaman

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono (2012, hlm.117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Riduwan (2013, hlm. 11) menyatakan populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SDN KUBANG Kec. Curug Kota Serang, Banten.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm.118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Riduwan (2013, hlm. 11) menyatakan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*, *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 201, hlm.124). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan IV B sebagai kelas eksperimen. Dengan demikian, jumlah sampel yaitu terdiri dari 30 orang siswakesel IV A dan IV B SDN Kubang Tahun Ajaran 2013/2014 Kecamatan Curug Kota Serang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan tes dan non tes. Tes berupa soal-soal mengenai kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, sedangkan non tes berupa pedoman observasi.

1. Tes

Tes adalah alat pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Biasanya tes ini digunakan untuk mengetahui dan mendapat data mengenai hasil peningkatan belajar siswa terhadap penguasaan suatu materi pelajaran. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis.

Neneng Kurnia, 2015

PENERAPAN METODE PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun kisi – kisi soal dan tes uraian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi – Kisi Soal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / II

Standar Kompetensi	Indikator	TK	Tingkat Kognitif						Skor
			C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6	
7. Membaca Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	Siswa mampu menemukan kalimat penjelas yang terdapat dalam bacaan	MD							15
		SD	1						
		SK							
membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	Siswa mampu menemukan ide pokok tiap paragraph	MD		2					15
		SD							
		SK							
membaca pantun	Mengartikan kata-kata sukar dalam teks	MD							20
		SD			4				
		SK							
membaca pantun	Siswa mampu mengidentifikasi tema	MD							25
		SD							
		SK				5			
membaca pantun	Siswa mampu membuat kesimpulan	MD							25
		SD					6		
		SK							

Keterangan:

- Jumlah soal uraian = 5 soal
- Tingkat soal
 - Mudah = 2soal
 - Sedang = 2soal
- Tingkat Kognitif
 - C1 = 1 Soal
 - C2 = 1 Soal
 - C 3= -

Neneng Kurnia, 2015

PENERAPAN METODE PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan Inti	Guru memberikan teks bacaan yang berjudul “Burung Cendrawasi” kepada siswa		
	Guru meminta siswa untuk membaca sekilas teks bacaan (<i>tahap preview</i>).		
	Guru meminta menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teks wacana (<i>tahap Question</i>).		
	Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah dibuat (<i>tahap read</i>)		
	Guru meminta siswa untuk membandingkan informasi yang telah diperolehnya dengan informasi yang baru. (<i>tahap reflect</i>)		
	Guru meminta siswa menceritakan kembali isi wacana tanpa melihat wacana. (<i>tahap recite</i>)		
	Guru meminta siswa membaca kembali teks wacana untuk meyakinkan pemahaman siswa terhadap isi teks wacana. (<i>tahap reviews</i>)		
	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa		
	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan		
Kegiatan Penutup	Guru memberikan soal-soal latihan yang berhubungan dengan isi cerita tersebut secara individu		
	Guru mengakhiri pembelajaran		

	Guru meminta siswa untuk berdoa		
--	---------------------------------	--	--

Keterangan :

1 deskriptor bernilai 1 point, misalnya semua 20 deskriptor di atas dilakukan semua oleh guru, maka $\frac{20}{20} \times 100 = 100 \%$.

Untuk menguji instrumen yang digunakan dalam penelitian maka dilakukan uji validitas, reabilitas, daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran soal. Adapun hasil yang didapatkan dari hasil uji instrumen yaitu sebagai berikut:

1) Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2012, hlm.363). Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Riduwan (2013, hlm. 98) menyatakan untuk menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus Rumus *Pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

rx_y = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = banyak subjek

S = skor butir soal yang dicari validitasnya

Y = skor total

XY = perkalian antara skor butir soal dengan skor total

Setelah nilai koefisiennya diketahui maka kemudian nilai rx_y > tabel dan α = 5% maka dapat diinterpretasikan berdasarkan besarnya koefisien korelasi sebagai berikut:

Neneng Kurnia, 2015

PENERAPAN METODE PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi.

Koefisien Korelasi (rxy)	Interpretasi
0,800- 1,00	Validitas sangat tinggi
0.600- 0,800	Validitas tinggi
0,400 – 0,600	Validitas sedang
0,200 – 0,400	Validitas rendah
0,00 – 0,200	Validitas sangat rendah
Kurang dari 0.00	Tidak valid

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan sampel 34 siswa kelas V SDN Ciemas dengan soal uraian sebanyak 5 butir soal. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan *software Anates* yang dikembangkan oleh Drs. Karno To, M.Pd dan Yudi Wibisono, ST. Adapun hasil uji validitas yang di dapat dari hasil uji coba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Uji Validitas Instrumen

No. Soal	Korelasi	Keterangan
1	0,779	Signifikansi / Kuat
2	0,746	Sangat Signifikan / Kuat
3	0,865	Sangat Signifikan / Kuat
4	0,663	Signifikansi / Kuat
5	0,745	Sangat Signifikan / Kuat

Dari data tabel 3.2 maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas instrumen dapat dikatakan valid karena semua butir soal memenuhi syarat korelasi yang signifikan.

2) Reliabilitas

Neneng Kurnia, 2015

PENERAPAN METODE PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliabilitas menunjuk pada pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010, hlm. 221). Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila memang datanya benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, tetap akan benar.

Untuk mengetahui tingkat realibilitas pada tes kemampuan membaca pemahaman yang berbentuk uraian digunakan rumus Alpha (Riduwan, 2013, hlm. 115) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

- r₁₁ = reabilitas yang dicari
- K = banyaknya butir soal
- S_i = jumlah variens skor setiap butir soal
- S_t = variens skor total

Setelah koefisien reabilitas diketahui, kemudian dikonfrnsikan dengan kriteria pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5

Reabilitas Guilford

Koefesien Reabilitas	Kreteria
0,00 – 0,20	Reabilitas kecil
0,20 -0,40	Reabilitas rendah
0,40 – 0,70	Reabilitas sedang
0,70 – 0,90	Reabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reabilitas sangat tinggi

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan sampel 34 siswa kelas V SDN Ciemas dengan soal uraian sebanyak 5 butir soal. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software Anates* yang dikembangkan oleh Drs.

Karno To, M.Pd dan Yudi Wibisono, ST. Adapun hasil uji reliabilitas yang di dapat dari hasil uji coba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3.6
Uji Reliabilitas Instrumen

No	Jenis Uji	Hasil
1	Rata- Rata	51,44
2	Simpang Baku	12,07
3	KorelasiXY	0,57
4	Reliabilitas Tes	0,72

Dari data tabel 3.4 maka dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas instrumen dapat dikatakan reliabel karena sesuai denganreabilitas Guilford koefisien reliabilitas 0,70 – 0,90 maka reliabilitasn instrumennya tinggi.

3) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu pola untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa bodoh atau berkemampuan rendah(Arikunto, 2009, hlm 211).

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat DP. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2009, hlm. 213) adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

DP = daya pembeda

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar.

Kemudian klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda (Arikunto, 2009, hlm. 218) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klasifikasi
Kurang dari 0,00	Sangat Lemah
0,00 -0,20	Lemah
0,20 -0,40	Cukup
0,40 - 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat baik

Analisis yang digunakan untuk menguji daya pembeda dalam penelitian ini menggunakan sampel 34 siswa kelas V SDN Ciemas dengan soal uraian sebanyak 5 butir soal. Untuk menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan software Anates yang dikembangkan oleh Drs. Karno To, M.Pd dan Yudi Wibisono, ST. Dari hasil analisis daya pembeda kelompok atas/bawah sebanyak 9 orang. Berikut hasil analisis daya pembeda soal yang di dapat dari hasil uji coba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	Hasil Analisis	Keterangan
1	0,31	Baik
2	0,30	Baik
3	0,40	Baik
4	0,17	Lemah
5	0,28	Baik

Dari data tabel 3.6 maka dapat disimpulkan bahwa uji Uji daya pembeda soal dapat dikatakan empat butir soal dikatakan baik dan satu soal dikatakan lemah.

4) Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya dan soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi. Karena diluar jangkauannya (Arikunto,2010,hlm.207).

Untuk menghitung tingkat kesukarannya rumus mencari indeks kesukaran (Arikunto, 2010, hlm. 207) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = tingkat kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan, indeks kesukaran diklarifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.9

Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
0,00	Soal terlalu sukar
1,00 – 0,30	Soal sukar
0,30 – 0,70	Soal sedang
0,70 – 1,00	Soal mudah
>1,00	Soal terlalu mudah

Dalam analisis yang digunakan untuk menguji tingkat kesukaran dalam penelitian ini menggunakan sampel 34 siswa kelas V SDN Ciemas dengan soal uraian sebanyak 5 butir soal. Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan *software* Anates yang dikembangkan oleh Drs. Karno

To, M.Pd dan Yudi Wibisono, ST. Berikut hasil analisis tingkat kesukaran soal yang di dapat dari hasil uji coba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Taebel 3.10

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	67,78	Sedang
2	81,11	Mudah
3	61,94	Sedang
4	28,89	Sukar
5	38,89	Sedang

Dari data tabel 3.8 maka dapat disimpulkan bahwa uji tingkat kesukaran soal dapat dikatakan sesuai dengan kiki-kisi soal yang telah dibuat.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan

Tahap ini diawali dengan kajian pustaka berupa pustaka tentang membaca pemahaman, dan strategi pembelajaran PQ4R. Kegiatan ini menghasilkan suatu proposal penelitian. Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun instrument tes penelitian. Instrument tes tersebut berisi tes dan lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan diawali dengan memilih sampel sebanyak dua kelas. Satu kelas eksperimen dengan menerapkan metode PQ4R dan satu kelas kontrol dengan menerapkan metode ceramah. Tempat penelitian yang dipilih adalah SDN KUBANG Kec. Curug

a. Tahap pertama, pelaksanaan pretest. Siswa terlebih dahulu diberi tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman sebelum diberlakukan treatment.

b. Tahap kedua, pelaksanaan treatment. Setelah siswa diberi pretest, kemudian diberi perlakuan atau treatment sebanyak 3 kali. Treatment yang

Neneng Kurnia, 2015

PENERAPAN METODE PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertama siswa membaca teks wacana yang diberikan guru seperti biasa, treatment yang kedua yang digunakan yaitu secara berkelompok, dan treatment yang ketiga dilakukan menggunakan media susun kata. Pelaksanaan pembelajaran seperti ketentuan di atas yakni satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol dengan masing-masing kelas menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. terSelama pembelajaran dilakukan observasi kepada guru pengajar sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

- c. Tahap ketiga pelaksanaan, pelaksanaan posttest. Pada proses akhir dari eksperimen ini adanya tes akhir yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa.

3. Teknik analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap terakhir yaitu menganalisis data yang diperoleh untuk kemudian dijadikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes, dalam tes ini siswa mengerjakan soal berupa soal uraian sebanyak 5 butir soal. Tes ini digunakan sebagai *pretest-posstest* untuk mengukur kemampuan membaca pemahama siswa.
2. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran, dalam observasi ini yang merupakan observer yaitu guru. Observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman berlangsung dilakukan dikelas eksperimen dan kelas kontrol dalam waktu yang berbeda sesuai jam pelajaran pada masing-masing kelas.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Test Awal

Data awal yang dianalisis oleh peneliti yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan dua rata – rata (uji T) untuk mengetahui kelompok

Neneng Kurnia, 2015

PENERAPAN METODE PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rendah, sedang, dan tinggi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses analisis didapat dilakukan dengan bantuan program *software SPSS 20.0 for windows*.

2. Analisis Data Test Akhir

Pada data hasil tes akhir yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan data, seperti: uji homogenitas, analisis pengelompokan test akhir dari nilai test awal sebelumnya, uji pembeda dua rata – rata (uji T), uji rata rata tes akhir, dan analisis data data N-Gain.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak sehingga memperoleh nilai rendah, sedang, dan tinggi. Signifikansi dikatakan normal harus di atas 5% atau 0,05. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas (Sugiono, 2012, hlm. 204).

4. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kelas yang homogen. Penelitian boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen.

5. Uji Kesamaan Rata – Rata (Uji T)

Uji kesamaan rata-rata menggunakan kesamaan varians digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata kondisi awal populasi. Menurut Riduwan (2013, hlm. 165), rumus yang dapat digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Dengan

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata – rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata – rata kelas kontrol

S = simpangan baku

Neneng Kurnia, 2015

PENERAPAN METODE PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- n_1 = banyaknya siswa kelas eksperimen
- n_2 = banyaknya siswa kelas kontrol
- S_1^2 = varians kelas eksperimen
- S_2^2 = varians kelas kontrol.

6. Penghitungan Gain Ternormalisasi

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R. Adapun perhitungan gain ternormalisasi menggunakan rumus :

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan :

g = Gain

Untuk melihat peningkatan N-Gain siswa, dapat dilihat dari acuan dalam tabel berikut:

Tabel 3.11
Nilai Gain Ternormalitas

Gaint	Klasifikasi
$g > 0,7$	Gain tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Gain sedang
$g \leq 0,3$	Gain renah